

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa dan sastra merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Sastra merupakan satu bentuk karya seni yang menggunakan bahasa sebagai media penyampaiannya.¹ Karya sastra adalah ciptaan yang disampaikan dengan komunikatif tentang maksud penulis untuk tujuan estetika. Karya-karya ini sering menceritakan sebuah kisah, dalam sudut pandang orang ketiga maupun orang pertama, dengan plot dan melalui penggunaan berbagai perangkat sastra yang terkait dengan waktu mereka. Sastra adalah sebuah karya seni karena memiliki suatu nilai keindahan dalam karya tersebut. Meskipun demikian karya seni memiliki cakupan yang cukup luas.² Jadi, karya sastra merupakan sebuah karangan yang menceritakan sebuah kisah dari berbagai sudut pandang dan disampaikan oleh penulis dengan cara komunikatif yang tersusun secara estetika untuk menciptakan sebuah keindahan.

Karya sastra adalah fenomena unik ia juga fenomena organik. Di dalamnya penuh serangkaian makna dan fungsi. Makna dan fungsi ini sering kabur dan tak jelas. Oleh karena itu, karya sastra memang syarat dengan imajinasi. Itu sebabnya, penelitian sastra memiliki tugas untuk

¹ Teha Sugiyono, Peran Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya dalam Membangun Karakter Generasi Muda, *Prosiding Seminar Nasional: STKIP Siliwangi Bandung*, (2014), 01.

² H. Ajad sudrajat & Syefira Muslimah. "Nilai Pendidikan dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van der Wijck Karya Hamka Sebuah Analisis Unsur Tema, Tokoh, Perwatakan, Amanat", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol, 2. No, 2 (2014): 2.

mengungkap kekaburan itu menjadi jelas. Penelitian sastra akan mengungkap elemen-elemen dasar pembentuk sastra dan menafsirkan sesuai paradigma dan teori yang digunakan.³ Terkadang dari ketidakjelasan makna yang tersirat dari sebuah karya sastra menciptakan penelitian guna mengungkap elemen-elemen di dalamnya yang menjadi dasar dalam terbentuknya karya tersebut, maka tidak heran bila penulis sebuah karya sangatlah imajinatif.

Karya sastra merupakan dunia imajinatif yang merupakan hasil kreasi pengarang setelah merefleksikan lingkungan sosial kehidupannya. Karya sastra bersumber dari kenyataan hidup yang terdapat di dalam masyarakat. Akan tetapi, karya sastra bukan hanya mengungkapkan kenyataan-kenyataan objektif itu saja, melainkan juga menampilkan pandangan, tafsiran, dan nilai-nilai kehidupan berdasarkan daya kreasi dan imajinasi pengarangnya yang kebenarannya bisa dipertanggungjawabkan.⁴

Sejalan dengan pendapat Suwardi Endaswara yang mengatakan bahwa karya sastra merupakan fenomena yang unik dan organik, yaitu berkaitan dengan organisme kehidupan. Oleh karena itu, pengarang nantinya akan mengkreasi dan merefleksikan dengan kehidupan nyata yang ada di lingkungan masyarakat. Akan tetapi, karya sastra tidak hanya bersifat objektif melainkan juga dapat menyuguhkan sebuah tafsiran dan nilai-nilai kehidupan dengan gaya dan kreasi.

³ Suwardi Endaswara. *Metode Penelitian Sastra*. Jakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service). 2013: 7.

⁴ Erma Desy Ismail. "Motivasi Diri Menyongsong Masa Depan: Kajian Psikologi Sastra dalam Novel *Inshaallahku Bisa Sekolah Karya Dul Abdul Rahman dan Implementasinya sebagai Bahan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Sukoharjo*", *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Vol, 1. No, 2 (2018) 2

Salah satu bentuk karya sastra yang menceritakan kehidupan secara keseluruhan adalah novel. Dalam dunia sastra, istilah novel sudah tidak asing lagi, yang termasuk salah satu bentuk karya sastra yang disebut sebagai prosa fiksi. Proses imajinasi yang dihasilkan termasuk jenis prosa yang dikenal dengan prosa fiksi. Jadi, pada dasarnya novel merupakan salah satu jenis prosa fiksi yang melibatkan pengalaman pengarang berdasarkan kenyataan yang ada dan dituangkan dalam bentuk cerita melalui tokoh-tokoh yang ada. Pada dasarnya guru bahasa dan sastra Indonesia mengalami beberapa kendala dalam pembelajaran sastra, salah satunya adalah guru sering merasa kesulitan untuk menentukan bahan ajar yang tepat, sehingga sering menentukan menggunakan bahan ajar tanpa memperhatikan kriteria-kriteria dalam pemilihan bahan ajar. Sementara itu, siswa membutuhkan internalisasi nilai yang relevan dengan kebutuhan dan permasalahan kehidupan mereka saat ini. Hal tersebut dapat diimbangi dengan membaca dan mengapresiasi novel masa kini, tanpa mengabaikan novel masa lama(dahulu). Selain itu, pembelajaran sastra masih menekankan pada sejarah dan teori sastra karena alasan klasik seperti waktu terbatas atau minim, kurikulum yang memikat dan demi keberhasilan ujian nasional. Pada zaman sekarang, kehadiran novel tidak hanya sebagai media alternatif untuk menyampaikan pesan, namun juga sebagai media representasi seorang tokoh. Sebagian besar novel dilatar belakangi oleh kisah pengarang atau tokoh untuk memberikan motivasi dan pembelajaran kepada pembaca. Alhasil

tidak hanya pesan yang diperoleh oleh pembaca, namun juga motivasi dan pembelajaran dari seorang tokoh yang menginspirasi.⁵

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang di dalamnya penuh dengan imajinasi. Hal ini yang menyebabkan novel tergolong pada jenis prosa fiksi, yaitu karangan bebas yang bersifat rekaan atau khayalan. Akan tetapi, novel juga bisa merupakan sebuah cerita yang berdasarkan pengalaman dari pengarang dan kemudian dituangkan menjadi sebuah karya.

Novel adalah karangan yang panjang dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Menurut Elmustian dan Abdul Jalil, novel merupakan cerita fiksi yang melukiskan suatu peristiwa yang luar biasa dari kehidupan tokoh cerita, dan peristiwa tersebut menimbulkan krisis/pergolakan batin yang mengubah nasibnya. Dapat disimpulkan, novel adalah suatu rangkaian peristiwa yang dialami tokoh dalam cerita. Karya fiksi yang baik tentu menampilkan sebuah perjuangan yang menjadi penentu jalannya sebuah cerita⁶. Dari pendapat kedua tokoh di atas, dapat digaris bawahi bahwa di dalam novel tidak hanya menyajikan sebuah cerita kehidupan biasa, namun juga terdapat peristiwa yang nantinya akan menimbulkan konflik atau pergolakan batin antar tokoh. Oleh karena itu, pembaca tidak hanya akan mendapatkan sebuah pesan melainkan juga motivasi dan pembelajaran dalam menjalani kehidupan.

⁵ Juwairiyah, Sumartini. "Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Ada Surga di Rumahku Karya Oka Aurora sebagai Alternatif Bahan Ajar Pembelajaran Sastra di SMA*,". Jurnal Satra Indonesia, vol.8, no:2. (2019): 112.

⁶ Elmustian Rahman, Abdul Jalil. "Teori Sastra", (Pekanbaru: Labor Bahasa, Sastra, dan Jurnalistik Universitas Riau, 2004), 105.

Febriyanto dan Anggraini menyatakan bahwa novel sebagian dari bentuk sastra memiliki dan mengandung isi realita yang di dalamnya terdapat suatu kejadian atau peristiwa dan perilaku yang dialami dan dibuat manusia (tokoh). Novel mampu mengungkapkan konflik atau masalah kehidupan para tokohnya dengan cara lebih mendalam, namun halus serta sederhana. Selain hal tersebut, novel merupakan sebuah rangkaian peristiwa dengan latar yang diperlihatkan dengan cara tersusun, sehingga terbentuk lebih panjang dibandingkan prosa rekaan yang lain. Pada dasarnya kegunaan novel adalah untuk memberikan hiburan kepada para pembacanya. Novel adalah sebuah ungkapan serta gambaran kehidupan manusia pada suatu keadaan yang dihadapkan pada macam-macam masalah kehidupan. Kejadian dan perilaku sosial yang dialami oleh masyarakat maupun pengarang novel sendiri. Dalam menganalisis kejadian, peristiwa dan perilaku di masyarakat diperlukan pendekatan sosiologi sastra.⁷

Dari pendapat tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa novel merupakan jenis prosa yang lengkap karena mampu mengungkapkan konflik atau permasalahan dalam kehidupan tokohnya dengan cara lebih mendalam namun sederhana. Selain itu, novel juga merupakan karangan yang tersusun sehingga menciptakan karangan yang lebih panjang dari pada yang lainnya.

Novel mengandung banyak nilai-nilai di dalamnya. Salah satunya nilai perjuangan. Nilai perjuangan adalah sebuah nilai yang sudah melekat pada kehidupan masyarakat sejak dahulu kala. Sejak zaman penjajahan, bangsa ini sudah mengamalkan sebuah perjuangan supaya dapat bertahan hidup dan yang

⁷ Mohammad Azrul Nizam, "Nilai Perjuangan dalam Novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas Karya J.S Khairan*," Jurnal Prosiding Snasbara, vol.3, no:2 (2019): 685

diutamakan dapat mengusir para penjajah. Nilai-nilai perjuangan merupakan hasil dari usaha seseorang dalam menjalani sebuah pengalaman, tantangan, permasalahan dalam hidup ini. Nilai-nilai perjuangan dapat dijadikan sebagai suatu gambaran perjuangan seseorang dalam menjalani hidup ini. Kehidupan manusia tidak dapat lepas dari perjuangan manusia itu sendiri. Prinsip perjuangan hidup itu berupa tindakan nyata. Sering digambarkan dengan cara melakukan suatu tindakan atau mengambil aksi untuk menghadapi atau mengubah suatu kondisi.⁸ Secara garis besar nilai-nilai perjuangan tidak hanya terdapat dalam sebuah karangan, melainkan juga di kehidupan nyata. Seperti perjuangan para pahlawan berperang melawan penjajah demi mengibarkan sang merah putih. Tidak hanya itu, contoh dari nilai-nilai perjuangan dapat dijumpai di dunia kampus, seperti perjuangan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir.

Novel *Dikta & Hukum* merupakan sebuah karya yang ditulis oleh Dhia'an Farah dan diterbitkan pada bulan April tahun 2021 oleh Asoka Aksara x Loveable. *Dikta & Hukum* dengan jumlah 384 halaman ini menceritakan sebuah kisah pemuda-pemudi masa kini dengan penuh perjuangan. Mulai dari tokoh utama *Dikta* yang melawan penyakit dan perasaan cintanya yang ditemani oleh *Atuy*, *Theo*, *Johnny* dan *Jeffrey* sebagai sahabat karibnya.

Seorang laki-laki yang bernama *Dikta* dan perempuan bernama *Nadhira*. *Dikta* merupakan mahasiswa semester akhir di salah satu Universitas di Bogor. Sedangkan *Nadhira* adalah siswa kelas XII jurusan IPS. Keduanya merupakan sahabat yang sangat akrab dari kecil. Dengan kedekatan itu, tak disangka kedua

⁸ Mohammad Azrul Nizam, "Nilai Perjuangan dalam Novel *Kami(Bukan) Sarjana Kertas Karya J.S Khairan*," *Jurnal Prosiding Snasbara*, vol.3, no:2 (2019): 687.

orang tua mereka telah sepakat untuk menjodohkan mereka berdua dan ingin keduanya bisa menikah. Namun, hal itu dibantah oleh keduanya dan sepakat untuk tidak menyetujui perjodohan itu serta berusaha untuk tidak menumbuhkan perasaan cinta terhadap sesama. Seiring berjalannya waktu, Dikta mengidap penyakit gagal ginjal yang mengharuskannya mengikuti terapi hemodialisa secara rutin. Ginjalnya tidak berfungsi secara optimal dan divonis hidupnya tidak akan bertahan lama. Dari situlah perjuangan Dikta tokoh utama dalam novel ini dimulai

Alasan memilih novel *Dikta & Hukum* karena isi ceritanya banyak mengandung nilai-nilai perjuangan yang dapat memotivasi pembacanya. Melalui novel ini, peneliti dapat membayangkan bahwa di luar sana ada orang yang dengan gigih berjuang mengarungi kehidupan dengan terlihat baik-baik saja dalam melawan penyakit yang dideritanya demi membahagiakan orang tua dan orang-orang terdekatnya.

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian pada novel *Dikta & Hukum* karya Dhia'an Farah. Peneliti akhirnya mengangkat judul penelitian yaitu "Nilai-nilai Perjuangan Tokoh Utama dalam Novel *Dikta & Hukum* Karya Dhia'an Farah".

Penelitian tentang nilai-nilai perjuangan tokoh utama ini, sebelumnya juga pernah diteliti oleh Kezia Sephia Uiversitas Sumatera Utara tahun 2017. Adapun hasilnya, sedikit pengajaran, banyak peneladanan, dan terdapat lima nilai-nilai perjuangan tokoh utama. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah dalam objek penelitiannya novel *Penjaga Mata Air* Karya Hidayat Banjar maka penelitian ini

dalam novel *Dikta & Hukum Karya Dhi'aan Farah*, novel yang baru diterbitkan pada tahun 2021 dan untuk pertama kalinya diteliti. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian yang berjudul nilai-nilai perjuangan tokoh utama dalam novel *Dikta & Hukum Karya Dhi'aan Farah* perlu dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah utama adalah bagaimana nilai perjuangantokoh utama pada Novel *Dikta & Hukum karya Dhia'an Farah*. Hal tersebut diperinci sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk perjuangan tokoh utama dalam novel *Dikta & Hukum*?
2. Bagaimana nilai-nilai perjuangan yang ditunjukkan tokoh utama dalam novel *Dikta & Hukum*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum untuk mendeskripsikan nilai perjuangan tokoh utama dalam Novel *Dikta & Hukum karya Dhia'an Farah*. Hal tersebut diperinci sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan bentuk perjuangan tokoh utama dalam novel *Dikta & Hukum*.
2. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai perjuangan yang ditunjukkan tokoh utama dalam novel *Dikta & Hukum*.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian tentang “Nilai-nilai Perjuangan Tokoh Utama dalam Novel Dikta & Hukum Karya Dhia’an Farah” ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi banyak orang, khususnya pembaca, yang meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi pembaca tentang pendekatan psikologi sastra khususnya konflik batin dalam sebuah novel Egosentris karya Syahid Muhammad dan memberikan masukan baru dalam bidang kesastraan, baik bagi peneliti, pecinta sastra, dan pembaca.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini mampu menambah bahan bacaan bagi mahasiswa IAIN Madura, khususnya Program Studi Tadris Bahasa Indonesia untuk menambah referensi baru tentang konflik batin dalam sebuah novel.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan lebih luas mengenai karya sastra yang berbicara tentang psikologi sastra sehingga menjadi salah satu contoh dalam hal rujukan atau referensi untuk penelitian.
- c. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi perbandingan bagi peneliti dalam penelitian selanjutnya agar mendapat hasil yang lebih baik.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah dimaksudkan supaya tidak terjadi kesalahpahaman yang dimaksudkan dalam judul penelitian antara peneliti dan pembaca, maka peneliti memberikan penjelasan definisi istilah sebagai berikut:

1. Nilai perjuangan

Nilai perjuangan merupakan hasil dari proses seseorang dalam menjalani sebuah pengalaman, tantangan, atau permasalahan dalam hidup.

2. Novel

Karangan yang panjang yang mengandung rangkaian ceritan kehidupan seseorang dan orang lain disekitarnya yang menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku yang di dalamnya terdapat nilai-nilai yang dapat diambil. Novel Dikta & Hukum merupakan karya yang ditulis oleh Dhia'an Farah. Novel dengan 384 halaman ini terbit pada tahun 2021 dan diterbitkan oleh Asoka Aksara x loveable. Novel ini menceritakan perjuangan seorang pemuda melawan penyakit dan perasaan cintanya demi membahagiakan orang tua dan orang terdekatnya.

3. Tokoh Utama

Tokoh utama adalah tokoh yang sangat penting dalam cerita. Karena tokoh utama merupakan aktris utama yang sering muncul atau mendominasi cerita. Tokoh utama memainkan peran protagonis.

F. Kajian Terdahulu

Penelitian mengenai nilai-nilai perjuangan memang sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Namun demikian, penelitian dengan topik yang sama tidak salah untuk dilakukan guna dapat menambah wawasan dan pengetahuan. Untuk mengantisipasi adanya kesamaan pembahasan terhadap skripsi atau artikel penelitian sebelumnya, maka perlu adanya perbandingan antara penelitian terdahulu dan penelitian sebagai tolok ukur terhadap judul yang akan dibahas nantinya.

Penelitian terdahulu yang pertama dilakukan oleh Kezhia Sephia tahun 2017 yang membahas tentang Nilai-nilai Perjuangan Tokoh Utama dalam Novel Penjaga Mata Air Karya Hidayat Banjar penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik penelitian kepustakaan. Pada penelitian tersebut terdapat persamaan dan juga ada perbedaan dengan penelitian yang sedang peneliti kerjakan. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang nilai-nilai perjuangan tokoh utama dalam novel dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek penelitiannya. Objek yang digunakan peneliti terdahulu adalah novel Penjaga Mata Air karya Hidayat Banjar. Sedangkan objek yang dipilih oleh penulis adalah novel Dikta & Hukum karya Dhia'an Farah.⁹

Penelitian terdahulu yang kedua dilakukan oleh Mohammad Zainal Arifin dkk tahun 2020 yang membahas tentang Nilai-nilai Perjuangan Tokoh Utama dalam Novel Dunia Samin Karya Soesilo Toer penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan teknik analisis teks. Pada penelitian tersebut ada kesamaan dan juga ada perbedaan dengan penelitian yang sedang peneliti kerjakan. Terdapat beberapa kesamaan yaitu sama-sama meneliti nilai perjuangan tokoh utama dalam novel, metode yang digunakan keduanya adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian. novel Dunia Samin Karya Soesilo Toer digunakan

⁹ Kezia Sephia, "Nilai-nilai Perjuangan Tokoh Utama dalam Novel Penjaga Mata Air karya Hidayat Banjar: Analisis Sosiologi Sastra," Jurnal Repositori, vol.6, No.2 (Oktober,2017)

oleh peneliti terdahulu sebagai Objek penelitian. Sedangkan penulis memilih objek penelitiannya adalah novel *Dikta & Hukum Karya Dhia'an farah*.¹⁰

Penelitian terdahulu yang ketiga berjudul *Nilai Perjuangan Tokoh Utama Novel Sarifah Karya Dul Abdul Rahman* yang dilakukan oleh Agus Setiawan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data studi pustaka. Pada penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang peneliti kerjakan. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang nilai-nilai perjuangan tokoh dalam novel. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek penelitian. Peneliti terdahulu memilih novel *Sarifah Karya Dul Abdul Rahman* sebagai objek. Sedangkan penulis menggunakan objek penelitian novel *Dikta & Hukum Karya Dhia'an farah*.¹¹

Berdasarkan tiga penelitian yang telah dipaparkan, secara garis besar dapat ditemukan adanya persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya dapat dilihat dari topik besar yang diteliti yaitu tentang nilai-nilai perjuangan tokoh utama dalam sebuah novel. Sedangkan perbedaannya dapat dilihat dari fokus dan hasil penelitian.

G. Kajian Pustaka

1. Kajian tentang sastra

Sastra berasal dari bahasa Jawa Kuna yang berarti tulisan. Sementara itu, kata “sastra” dalam khasanah Jawa Kuno berasal dari bahasa Sansekerta ‘Sas’ yang berarti “mengarahkan” dan ‘tra’ yang berarti “alat” atau “sarana”. Banyak

¹⁰ Mohammad Zainal Arifin, dkk, “*Nilai-nilai Perjuangan Tokoh Utama dalam Novel Dunia Samin Karya Soesilo Toer: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya sebagai Materi Ajar Pembelajaran Sastra di SMA,*” REPETESI, 2020.

¹¹ Agus Setiawan, “*Nilai Perjuangan Tokoh Utama Novel Sarifah Karya Dul Abdul Rahman,*” *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2016.

batasan mengenai definisi sastra, antara lain: (1) sastra adalah seni; (2) sastra adalah ungkapan spontan dari perasaan yang mendalam; (3) sastra adalah ekspresi pikiran dalam bahasa, sedang yang dimaksud dengan pikiran adalah pandangan, ide-ide, perasaan, dan semua kegiatan mental manusia; (4) sastra adalah inspirasi kehidupan yang diwujudkan dalam sebuah bentuk keindahan; (5) sastra adalah semua buku yang memuat perasaan kemanusiaan yang mendalam dan kekuatan moral dengan sentuhan kesucian kebebasan pandangan dan bentuk yang mempesona.

Winarni menjelaskan bahwa sastra adalah hasil kreativitas pengarang yang bersumber dari kehidupan manusia secara langsung atau melalui rekaan dengan bahasa sebagai medianya. Sastra adalah seni hasil kreativitas pengarang yang bersumber dari kehidupan manusia secara langsung atau melalui rekaan dengan bahasa sebagai medianya yang bersumber pada realita sosial masyarakat dan objeknya manusia.¹² Jadi dapat disimpulkan bahwa sastra merupakan hasil dari imajinasi pengarang yang bercermin pada pengalaman kehidupan sosialnya atau bersumber dari kehidupan nyata yang kemudian direka menggunakan bahasa.

Menurut Luxemburg dalam tataran definitif, sastra dipahami sebagai suatu ciptaan, sebuah kreasi yang semata-mata bukan sebuah imitasi atas kenyataan. Meskipun kenyataan menjadi sumber ide seorang sastrawan dalam menciptakan karya sastra. Namun, tidak berarti seorang sastrawan sekedar menulis ulang kenyataan yang dihadapinya dalam karya sastra ciptaannya. Dalam tindak penciptaan karya sastra, seorang sastrawan juga mengungkapkan pendapat dan

¹² Anang Sudigdo, “*Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Tumbuh di Tengah Badai Karya Herniwatty Moechiam*”, Jurnal Bahastra. Vol. XXXII, No. 1 (Oktober 2014), 5.

pikirannya terhadap sesuatu atau kenyataan yang dihadapinya dengan terus melakukan, mempertimbangkan aspek keindahan yang nantinya akan terdapat di dalam karya sastra yang diciptakannya. Oleh karena itu, karya sastra bukanlah hasil karya tulis biasa. Aspek keindahan dan aspek pikiran dan perasaan menjadikan karya sastra sebuah karya tulis yang unik karena memuat nilai-nilai personal dan estetis.¹³

Dalam sebuah karya sastra, pengarang tidak akan semata-mata menulis ulang kenyataan melainkan akan mengungkapkan beberapa pendapat dan pikiran yang bersumber dari dirinya sendiri sebagai bentuk pertimbangan terhadap aspek estetika.

Menurut Wahyuningtias sastra merupakan struktur yang kompleks. Pengertian struktur menunjukkan pada susunan atau tata urutan pada unsur-unsur yang saling berhubungan antara bagian satu dengan bagian lainnya. Sebuah karya sastra sebaiknya bisa mencangkup segala aspek kehidupan manusia dan lingkungannya dengan menggunakan gaya bahasa yang khas dan jujur oleh pengarangnya. Sastra merupakan cerminan dari pengalaman hidup pengarang. Sejalan dengan pendapat Sindu yang mengatakan bahwa sastra sering dikatakan sebagai “jendela dunia”. Sastra dapat digunakan untuk menggambarkan betapa luas dan luar biasanya dunia ini. Salah satunya, dengan karya sastra yang berbentuk novel.¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa sastra memiliki tataran dan urutan yang menunjukkan adanya keterkaitan antara bagian satu dengan lainnya karena sastra

¹³ Indra Tjahyani, “Mengulik Kembali Pengertian Sastra”, *Academia*. Vol.1, No.2 (Juni 2015), 3.

¹⁴ Muhammad Rois Abdul Fatah, “Pendidikan Karakter dalam Novel *Mahamimpi Anak Negeri Karya Suyatna Pamungkas Tinjauan Sikologi Sastra*”, *Gramatika*. Vol.4, No.1 (April 2018), 14.

memiliki struktur yang kompleks. Tak heran jika sastra disebut jendela dunia karena luasnya cakupan yang ditunjukkan dalam sebuah sastra.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang sekaligus disebut prosa fiksi. Dalam dunia sastra, istilah novel sudah tidak asing lagi. Novel memiliki daya cipta berdasarkan pengalaman pengarang yang mampu menggambarkan kisah-kisah tokoh yang dihidupkannya. Istilah novella dan novelle mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia novellet (Inggris, novellet), yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun tidak terlalu pendek. Semi menyatakan bahwa novel karya fiksi yang mengungkapkan aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus.

Dalam novel terdapat unsur intrinsik dan ekstrinsik atau unsur pembangun cerita yang seolah-olah hidup dalam pikiran pembaca. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa sebuah novel merupakan suatu hasil imajinasi penulis yang menggambarkan refleksi kehidupan tokoh dan segala masalah yang menyertainya secara utuh dengan berbagai nilai yang turut membangun kelengkapan cerita.¹⁵

Adapun unsur-unsur yang membangun novel dibagi menjadi tiga yakni fakta cerita, tema, sarana cerita.

- a. Fakta cerita, cerita yang mempunyai peran sentra dalam karya sastra.

Yang termasuk kategori fakta cerita adalah karakter atau penokohan, alur, dan latar yang berfungsi sebagai catatan kejadian imajinatif dari

¹⁵ Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi (Edisi Revisi)*, (Yogyakarta:Garudhawaca, 2017), 68-71.

sebuah cerita. Jika dirangkum menjadi satu, tiga elemen itu dinamakan tingkatan faktual atau struktul faktual.

- b. Tema, merupakan makna cerita yang khusus menerangkan sebagian besar unsurnya dengan cara sederhana. Tema bersinonim dengan ide atau tujuan utama. Untuk menentukan tema sebuah karya fiksi, haruslah disimpulkan dari keseluruhan cerita, tidak hanya berdasarkan bagian-bagian tertentu cerita.
- c. Sarana cerita, adalah metode pengarang untuk memilih dan menyusun detail cerita agar tercapai pola-pola yang bermakna. Tujuan sarana sastra adalah agar pembaca dapat melihat fakta-fakta cerita mulai dari sudut pandang, gaya bahasa, simbol-simbol imajinasi dan cara pemilihan judul di dalam karya sastra.¹⁶

Sebagai suatu karya sastra yang memiliki cerita panjang, novel memiliki ciri-ciri khusus, yaitu:

- a. Jumlah kata dalam novel biasanya mencapai 35.000 kata sampai tak terbatas jumlahnya. Dengan kata lain, jika dipukul rata dalam satu halaman kertas dapat berisikan tiga puluh lima buah baris.
- b. Jumlah halaman mencapai seratus halaman. Sejalan dengan ciri-ciri yang pertama diatas, menjelaskan bahwa salah satu yang membedakan novel dengan cerpen yaitu jumlah halaman yang terdapat di dalamnya.

¹⁶ Jenny Carlina Wandira, Yusak Hudyono, dan Alfian Rokhmansyah, "Kepribadian Tokoh Aminah dalam Novel Derita Aminah Karya Nurul Fithrati:Kajian Psikologi Sastra", *Jurnal Ilmu Budaya*. Vol. 3, No. 4 (Oktober 2019), 414-415.

- c. Jumlah waktu rata-rata digunakan untuk membaca novel dalam waktu dua jam. Hal ini dikarenakan kata yang terdapat dalam sebuah novel bisa tidak terbatas jumlahnya serta halamannya dapat mencapai seratus halaman atau bahkan lebih.
- d. Novel bergantung pada perilaku dan memiliki lebih dari satu pelaku. Dalam sebuah novel, tokoh atau karakter tokoh bisa lebih dari satu. Hal ini dikarenakan novel merupakan sebuah karya yang mengharuskan pengarangnya memiliki sifat imajinatif sehingga tidak jarang pengarang menghidupkan banyak tokoh yang masing-masing digambarkan secara lengkap.
- e. Novel menyajikan lebih dari satu impresi, efek dan emosi. Di dalam novel tidak hanya menyajikan sebuah cerita kehidupan biasa, namun juga terdapat peristiwa yang nantinya akan menimbulkan konflik atau pergolakan batin antar tokoh. Oleh karena itu, pembaca akan mendapatkan banyak kesan. Seperti, motivasi dan lain sebagainya.
- f. Novel memiliki skala yang lebih luas. Nurgiantoro berpendapat bahwa novel mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail dan melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks.
- g. Seleksi pada novel lebih ketat. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Jakob Sumardjo bahwasanya novel adalah bentuk sastra yang paling populer di dunia. Bentuk sastra ini paling banyak

dicetak dan paling banyak beredar. Lantaran daya tarik komunitasnya yang luas pada masyarakat.

- h. Kelajuan dalam novel lebih lambat. Hal ini dikarenakan novel memiliki alur atau jalan yang kompleks. Berbagai peristiwa dalam novel ditampilkan saling berkaitan sehingga novel dapat bercerita panjang lebar, membahas persoalan secara luas, dan lebih mendalam.
- i. Dalam novel, unsur-unsur kepadatan dan intensitas tidak begitu diutamakan. Novel merupakan karya hasil dari imajinasi seseorang yang mengaitkan dengan kehidupan nyata. Oleh karena itu, novel tidak menitikberatkan tentang intensitas yang ada di dalamnya.¹⁷

2. Kajian Tentang Bentuk Perjuangan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu suatu usaha yang dilakukan dengan sekuat tenaga untuk memperoleh sesuatu yang sukar untuk didapatkan. Selain mengandung pengertian formal, perjuangan ini juga mengandung makna aktivitas, yang artinya memperebutkan dan mengusahakan tercapainya sesuatu tujuan dengan menggunakan tenaga, pikiran dan kemauan yang keras, bahkan jika perlu dengan cara berkelahi atau bahkan berperang, sebagaimana disebut di dalam Kamus Umum karangan Poerwodarminto.¹⁸

Joyomartono mengemukakan contoh bentuk perjuangan adalah Rela berkorban, Persatuan, harga-menghargai, nilai sabar dan pantang menyerah, dan nilai kerja sama.

¹⁷ Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2018), 9.

¹⁸ Kezia Sephia, "Nilai-nilai Perjuangan Tokoh Utama dalam Novel Penjaga Mata Air karya Hidayat Banjar: Analisis Sosiologi Sastra," *Jurnal Repositori*, vol.6, No.2 (Oktober,2017): 16.

a. Rela berkorban

Rela berkorban merupakan cetusa jiwa atau semangat seseorang dalam menghadapi tantangan, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar. Semangat adalah salah satu contoh jiwa yang di dalamnya mengandung nilai berkorban. Nilai berkorban sangat diperlukan dalam melakukan suatu perjuangan. karena tanpa perjuangan tulus ikhlas, tidak akan pernah tercapai suatu kesuksesan besar dalam suatu perjuangan.

b. Persatuan

Persatuan sebagai lanjutan dari Rela berkorban sangatlah penting artinya dalam melakukan suatu perjuangan dalam hidup ini. Persatuan mencakup pengertian disatukannya beraneka corak yang bermacam-macam ragam menjadi suatu kebulatan seperti masyarakat Indonesia yang majemuk. Berbagai macam suku dengan adat istiadat yang beraneka ragam, berbagai macam agama yang dianut sehingga memberikan kesempatan timbulnya perbedaan. Namun perbedaan ini dapat ditiadakan bilamana semua pihak mempunyai rasa persatuan yang tinggi.

c. Harga-menghargai

Sebagaimana halnya dengan Persatuan, harga-menghargai sangat penting bagi proses suatu perjuangan. sebagai masyarakat yang berbudaya masyarakat Indonesia sejak lama telah menjalin hubungan dengan dasar saling menghargai di dalam proses kehidupan sehari-hari. harga-menghargai yang telah ditempa sepanjang sejarah bangsa ini terus berkembang hingga akhirnya menjadi pedoman bagi masyarakat Indonesia dalam menjalani hidup bermasyarakat dan bernegara.

d. Sabar dan pantang menyerah

Dalam melakukan suatu perjuangan tentunya tidak akan selalu mulus dan pastinya akan menemui kegagalan dalam tahap awal, namun harus tetap sabar dan semangat serta menanamkan sikap pantang menyerah di setiap perjuangan. Jika kegagalan tersebut membuat suatu perjuangan terhenti maka kesuksesan itu akan menjauh. Oleh karena itu, dalam melakukan perjuangan harus mempunyai sikap sabar, tetap semangat dan pantang menyerah karena itu merupakan suatu kunci untuk mendapatkan kesuksesan dalam suatu perjuangan.

e. Kerja sama

Levis Thomas dan Elaine B. Johnson menyatakan bahwa kerja sama adalah pengelompokan yang terjadi di antara makhluk-makhluk hidup yang kita kenal. Kerja sama atau belajar bersama adalah proses beregu berkelompok dimana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu mufakat. Nilai kerja sama sangatlah penting untuk dimiliki dalam kehidupan masyarakat. Setiap orang harus mampu bekerja sama dengan orang lain yang ada di sekitar. Manusia tidak mampu hidup sendiri, manusia diciptakan untuk saling tolong-menolong. Baik itu di keluarga, di masyarakat, atau di manapun seorang berada.¹⁹

Dari penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk perjuangan merupakan suatu tindakan atau usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan atau untuk mencapai sebuah tujuan. Ada

¹⁹ Kezia Sephia, "Nilai-nilai Perjuangan Tokoh Utama dalam Novel Penjaga Mata Air karya Hidayat Banjar: Analisis Sosiologi Sastra," *Jurnal Repositori*, vol.6, No.2 (Oktober,2017): 20-23.

banyak contoh bentuk dalam perjuangan seperti Rela berkorban, Persatuan, harga-menghargai, nilai sabar dan pantang menyerah, dan nilai kerja sama.

3. Kajian Tentang Nilai-Nilai Perjuangan

Menurut Sanusi nilai adalah sistem berdasarakan komponen-komponen yang berinteraksi, berinterelasi, dan berinterkoneksi. Sedangkan menurut Koentjaraningrat mengatakan bahwa nilai sebagai konsepsi yang hidup di dalam pikiran sebagian besar masyarakat mengenai hal-hal yang harus mereka anggap amat bernilai dan hidup. Oleh karena itu, maka nilai merupakan hal-hal yang merujuk pada kebaikan dan keburukan yang berfungsi untuk mengontrol manusia agar bertindak sesuai dengan peraturan, baik dalam agama, moral, sosial yang mencerminkan suatu keindahan.²⁰

Nilai perjuangan merupakan hasil dari proses seseorang dalam menjalani sebuah pengalaman, tantangan, atau permasalahan dalam hidup. Nilai-nilai perjuangan meliputi menurunkan sikap egois, mendahulukan kepentingan orang lain, tidak mengharap imbalan, menghargai perbedaan, menjaga kerukunan, menjunjung tinggi sikap toleransi, sopan dan santun, Optimis, berpikir positif, Saling membantu, dan berusaha bersama.²¹

a. Menurunkan sikap egois

Egois atau *egoism* adalah karakteristik kepribadian yang ditandai dengan sikap hanya memikirkan diri sendiri. Orang yang egois selalu memutuskan sesuatu berdasarkan pada kepentingan diri sendiri dengan mengabaikan kebutuhan

²⁰ Mohammad Azrul Nizam, "Nilai Perjuangan dalam Novel Kami(Bukan) Sarjana Kertas Karya J.S Khairan," Jurnal Prosiding Snasbara, vol.3, no:2 (2019): 686.

²¹ Kezia Sephia, "Nilai-nilai Perjuangan Tokoh Utama dalam Novel Penjaga Mata Air karya Hidayat Banjar: Analisis Sosiologi Sastra," Jurnal Repositori, vol.6, No.2 (Oktober,2017): 20-23.

orang lain. Sifat egois membuat orang tersebut terlihat ingin menang sendiri, tidak peduli kepada orang lain, dan bahkan tidak ragu mengorbankan orang lain untuk kepentingannya sendiri. Kebalikan dari sifat egois adalah kasih sayang, empati, dan rela berkorban.

b. Mendahulukan kepentingan orang lain/altruisme

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) altruisme merupakan paham (sifat) yang lebih memperhatikan dan mengutamakan kepentingan orang lain, sikap yang ada dalam diri manusia yang bersifat naluri, berupa dorongan untuk berbuat jasa kepada orang lain. Kata altruisme pertama kali muncul pada abad ke-19 oleh Comte. Kata ini berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Alteri* yang berarti orang lain. Menurut Comte, seseorang memiliki tanggung jawab moral untuk melayani umat manusia sepenuhnya sehingga altruisme menjelaskan sebuah perhatian yang tidak mementingkan diri sendiri untuk kebutuhan orang lain.

c. Tidak mengharap imbalan

Tindakan ini merupakan terusan dari perilaku mengedepankan kepentingan orang lain. Tindakan ini bias disebut dengan altruistik yaitu tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk memberikan bantuan kepada orang lain secara sukarela tanpa mengharap imbalan apapun dengan mengenyampingkan kepentingan pribadi demi mensejahterakan orang lain.

d. Menghargai perbedaan

Sikap menghargai merupakan suatu tindakan seseorang yang mau menghormati sebuah pemikiran atau keinginan orang lain tanpa mengedepankan kepentingan sendiri dan mampu menerima pendapat tanpa melihat siapa dan apa

yang dimiliki oleh individu lain. Elfindri menjelaskan bahwa karakter seseorang yang suka menghargai orang lain terbangun dari sifatnya yang mau memikirkan kepentingan orang lain, memiliki rasa pengakuan atas karya, ide, serta kontribusi orang lain.

e. Menjaga kerukunan

Kerukunan menurut Paulus Wirutomo yaitu upaya mempersatukan makhluk sosial dengan memberikan rasa kenyamanan dan ketentraman baik individu maupun kelompok dengan menggunakan konsep-konsep tertentu agar tercipta integrasi sosial dalam masyarakat. Sedangkan dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kerukunan merupakan kesepakatan masyarakat yang dilaksanakan berdasarkan keragaman dalam kehidupan sosial, baik budaya, etnis maupun agama untuk mencapai tujuan bersama.

f. Saling mendukung

Sebagai makhluk sosial, manusia haruslah sadar bahwa hidupnya juga tidak luput dari peranan atau bantuan orang lain. Sekuat-kuatnya manusia, pasti akan membutuhkan bantuan baik dari keluarga, kerabat, teman, atau bahkan dari orang yang belum dikenal. Hal ini mewajibkan manusia untuk memiliki sifat rendah hati untuk saling mendukung satu sama lain.

g. Menjunjung tinggi sikap toleransi

Menurut Michael Walzer toleransi adalah suatu keadaan yang harus ada dalam diri seseorang ataupun masyarakat agar bisa memenuhi tujuan yang ada di dalamnya. Beberapa tujuan tersebut adalah seperti hidup damai di tengah perbedaan yang ada, mulai dari perbedaan sejarah, identitas, hingga perbedaan

budaya. Purwadarminta juga berpendapat bahwa toleransi merupakan sebuah sikap yang dimiliki oleh seseorang untuk menerima perbedaan orang lain dalam dirinya.

h. Sopan dan santun

Menurut Oetomo sopan adalah sikap hormat dan beradab dalam perilaku, santun dalam tutur kata, budi bahasa dan kelakuan yang baik sesuai dengan adat istiadat dan budaya setempat yang harus kita lakukan. Perilaku sopan mencerminkan perilaku diri sendiri, karena sopan memiliki arti hormat, takzdim dan tertib menurut adat. Mustari berpendapat bahwa santun adalah sifat yang halus dan baik hati dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya kesemua orang. Kesantunan bisa mengorbankan diri sendiri demi masyarakat atau orang lain.

i. Optimis

Menurut Seligman optimisme adalah suatu pandangan secara menyeluruh, melihat hal yang baik, berpikir positif, dan mudah memberikan makna bagi diri. Individu yang optimis mampu menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari yang telah lalu, tidak takut pada kegagalan dan berusaha untuk tetap bangkit mencoba kembali bila gagal. Optimisme mendorong individu untuk selalu berpikir bahwa sesuatu yang terjadi adalah hal yang terbaik bagi dirinya. Optimis adalah berusaha mencapai hal terbaik dari keadaan terburuk.

j. Berpikir positif

Menurut Susetyo berpikir positif adalah kemampuan berpikir seseorang untuk memusatkan perhatian pada sisi positif dari keadaan diri, orang lain, dan

situasi yang dihadapi. Berpikir positif tidak akan datang dengan sendirinya melainkan sebuah keterampilan yang harus dipelajari.

k. Saling menolong

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menolong berarti membantu untuk meringankan beban atau membantu dalam melakukan sesuatu, yaitu dapat berupa bantuan tenaga, waktu, ataupun dana. Dovidio & Penner menjelaskan menolong (*helping*) adalah suatu tindakan yang bertujuan menghasilkan keuntungan terhadap pihak lain. Perilaku menolong juga diartikan sebagai suatu tindakan yang menguntungkan orang lain tanpa harus menguntungkan si penolong secara langsung, bahkan kadang menimbulkan resiko bagi si penolong.

l. Berusaha bersama

Menurut Sugeng Yuli Irianto usaha adalah upaya manusia untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu dan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Usaha dalam sains adalah gaya yang diberikan oleh suatu benda sehingga bisa mengubah posisi benda tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Usaha adalah kegiatan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud; perbuatan, pekerjaan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya untuk mencapai sesuatu.²²

²² Kezia Sephia, "Nilai-nilai Perjuangan Tokoh Utama dalam Novel Penjaga Mata Air karya Hidayat Banjar: Analisis Sosiologi Sastra," Jurnal Repositori, vol.6, No.2 (Oktober,2017): 20-23.